

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN ANATOMI KARDIOVASKULAR MELALUI TIKTOK TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAHAL PADA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN TINGKAT 1 DI UMKU

Fahma Aska Askia¹, Sukesih², Yulisetyaningrum³

fahmaaska96@gmail.com¹, sukesih@umkudus.ac.id², yulisetyaningrum@umkudus.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Kudus

ABSTRAK

Latar Belakang: Mata kuliah Anatomi Kardiovaskular menuntut kemampuan menghafal yang tinggi, seringkali menjadi tantangan bagi mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 1. Kebutuhan akan media pembelajaran yang inovatif seperti TikTok, yang menyajikan konten singkat dan menarik, menjadi penting untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pendidikan kesehatan anatomi kardiovaskular melalui media TikTok terhadap kemampuan menghafal mahasiswa di UMKU. Metode: Penelitian ini menggunakan desain Quasi-Experimental dengan pendekatan Pre-test dan Post-test pada kelompok intervensi dan kontrol. Sampel penelitian berjumlah 46 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling, terbagi menjadi 23 kelompok intervensi dan 23 kelompok kontrol. Kelompok intervensi mendapat materi melalui TikTok, sementara kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Data dianalisis menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Ranks dan Mann-Whitney U Test karena distribusi data post-test kelompok intervensi tidak normal. Hasil: Hasil uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan kemampuan menghafal yang signifikan pada kedua kelompok ($p = 0.000$). Secara deskriptif, kelompok intervensi (TikTok) meningkat dari 73.9% kategori cukup menjadi 100% kategori baik. Sebaliknya kelompok kontrol yang menerima ceramah, meskipun menunjukkan adanya peningkatan, tidak mendapat hasil yang merata, yang awalnya 82.6% kategori kurang, hanya setengahnya yang naik ke 47.8% kategori baik dan sisanya tetap di 47.8% kategori cukup. Hasil uji Mann-Whitney U pada perbandingan skor akhir menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antar kelompok ($p = 0.000$), di mana kelompok intervensi memiliki rata-rata peringkat yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Kata Kunci: TikTok, Pendidikan Kesehatan, Anatomi Kardiovaskular, Kemampuan Menghafal.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital ini menjadi langkah strategis untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Guna meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peran pendidik yang professional dalam mencerdaskan anak bangsa. Pasal 48 dan 59 PP Nomor 17 Tahun 2010 yang mewajibkan pengembangan sistem informasi pendidikan berbasis teknologi dan pengetahuan. Dengan system pendidikan yang baik, daya saing indonesia dapat ditingkatkan dengan menciptakan sumber daya manusia yang baik (Aji, 2018). Sangat penting untuk mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran saat membuat lingkungan belajar, karena semakin kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, suasana kelas akan menjadi lebih menyenangkan. Media yang dipilih harus ideal, menarik, dan dekat dengan siswa sehingga membuat mereka senang dan akrab.

Pendidikan kesehatan merupakan aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional, pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, perspektif, dan praktik tentang cara menjaga dan meningkatkan kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Menurut WHO, pendidikan kesehatan berarti mengubah kebiasaan individu atau masyarakat dari yang tidak sehat menjadi yang sehat. Seperti yang kita ketahui, kebiasaan yang tidak sesuai dengan prinsip kesehatan dapat menyebabkan gangguan kesehatan (Ingrit et al., 2022). Pendidikan keperawatan adalah proses yang komprehensif dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mempersiapkan individu menjadi perawat yang kompeten, profesional, dan siap menghadapi tantangan dalam dunia kesehatan. Pendidikan keperawatan juga sangat penting untuk mempertahankan standar keperawatan yang tinggi (Mislan & Sigit Mulyono, 2022).

Pengetahuan anatomi membantu mereka dalam memberikan aspek-aspek penting dalam perawatan pasien secara menyeluruh (Hadi & Stefanus Lukas, 2024). Kemampuan menghafal untuk mengingat informasi ini dapat berkontribusi pada keberhasilan akademis dan profesional mahasiswa keperawatan. Mahasiswa keperawatan perlu memiliki pemahaman tentang anatomi dalam konteks asuhan holistic. Ilmu Anatomi merupakan disiplin dasar yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami oleh mahasiswa preklinik, mahasiswa klinik, serta dokter spesialis. Sistem peredaran darah, atau sistem kardiovaskular, terdiri dari jantung, yang memompa otot, dan sistem pembuluh darah tertutup yang disebut arteri, vena, dan kapiler. Seperti namanya, darah dalam sistem peredaran darah dipompa melalui sirkuit pembuluh darah tertutup atau melalui berbagai "sirkulasi" tubuh berulang kali. Aliran darah yang teratur melalui ribuan mil kapiler yang mencapai setiap jaringan dan sel dalam tubuh memainkan peran penting dalam menjaga homeostatis sistem kardiovaskular (Al Mubarokah et al., 2020).

Media sosial berfungsi menjadi salah satu sarana komunikasi yang efektif di era modern ini, dapat digunakan untuk mencari pengalaman baru, dan pengetahuan yang tidak bisa didapatkan di bangku sekolah. media sosial memegang peranan penting dalam pendidikan. Media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan diskusi antara guru dan murid, sehingga memudahkan dalam proses belajar mengajar (Sri Rizki, 2023). Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan murid agar mendapatkan informasi tentang pendidikan maupun kesehatan secara akurat. Melihat keadaan seperti ini, media sosial merupakan platform yang memungkinkan semua orang untuk mengakses dan mencari berita. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan bersenang-senang tetapi juga untuk mencari berita terkini dan aktual. (Rika Rahayu et al., 2024).

Prevalensi penggunaan TikTok indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam penggunaan sosial media, dan mendapatkan peringkat ke-2 setelah amerika serikat sesuai data penggunaan TikTok sedunia. Indonesia memiliki jumlah pengguna sebanyak 109,9 juta yang aktif bulanan. Peluang dan potensi bisnis telah tercipta terkait peningkatan penggunaan platform TikTok di Indonesia. Pengguna TikTok lebih dominan perempuan daripada laki-

laki. Jumlah totalnya mencapai 50,8 %, sedangkan dari pengguna laki-laki sebanyak 40,2 %. Jumlah paling signifikan yaitu dari kalangan remaja 18-24 tahun dengan persentase 37,3%. Kelompok usia 25 hingga 34 tahun merupakan pengguna terbesar kedua, dengan persentase mencapai 33,9%. Sedangkan dari kategori pengguna terendah adalah usia 65 tahun keatas, yaitu sekitar rentang 1,6%. (Endarwati & Ekawarti, n.d.)

Remaja menggunakan media sosial dengan tingkat tinggi mencapai 64,8% dan tingkat rendah sebesar 20,4%, yang dapat berdampak pada keberhasilan belajar mereka dari segi fisiologis, kognitif, dan sosioemosional. (Kartikasari et al., 2023). pemilihan dalam media pembelajaran yang memanfaatkan media sosial dapat menumbuhkan semangat baru bagi mahasiswa (Khotimah, 2021). Fenomena penggunaan sosial media semakin meningkat terutama dikalangan generasi muda. TikTok dapat dijadikan menjadi media hiburan dengan membuat dan berbagi video kepada pengguna lainnya, karena berbentuk berbagi dengan sesama pengguna aplikasi. TikTok juga menjadi salah satu media sosial yang sedang hitz belakangan ini karena mahasiswa atau remaja lebih menyukai video pendek yang to the point daripada video panjang yang bertele-tele. Platform TikTok juga tidak hanya digunakan untuk sekedar mencari hiburan, tetapi juga dapat digunakan untuk sarana belajar dan mendapat lebih banyak informasi baru termasuk dalam bidang kesehatan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wijaya, 2023) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan TikTok Terhadap Respon dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Lurus” dengan sampel sebanyak 32 siswa menunjukkan bahwa penggunaan TikTok ini dalam pembelajaran termasuk efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa siswa menunjukkan bahwa penggunaan media TikTok meningkatkan kemampuan kognitif mereka, seperti yang ditunjukkan oleh n-gain sebesar 0,62, yang termasuk kategori sedang. Hasil belajar kognitif menunjukkan penggunaan media TikTok sangat efektif, dengan nilai rata-rata postest 82,5. Penelitian oleh (Barriyah et al., 2024) yang berjudul “Efektivitas Edukasi Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Keputihan” dengan uji coba terkontrol secara acak pada 76 remaja putri, yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu intervensi dan kontrol menunjukkan bahwa media TikTok dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memberikan edukasi khususnya mengenai keputihan. Dapat dibuktikan dengan peningkatan skor pengetahuan remaja pasca diberikan perlakuan pada kelompok intervensi $p<0,001$ dan kelompok kontrol $p<0,001$. Skor sikap remaja meningkat pada kelompok intervensi $<0,001$ dan kelompok kontrol $<0,001$.

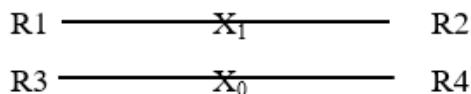
Mahasiswa S1 keperawatan Tingkat 1 UMKU menjadi subjek penting dalam penelitian ini untuk memahami anatomi kardiovaskular karena ini akan menjadi salah satu bekal dasar dalam praktik keperawatan. Dilakukan pada tahun akademik 2024/2025 dimana pada tahun ini pengguna media sosial terutama TikTok meningkat dikalangan remaja terutama mahasiswa S1 keperawatan tingkat 1. Peneliti memilih untuk memanfaatkan platform TikTok karena hingga saat penelitian dilakukan, belum terdapat konten yang secara khusus membahas peningkatan kemampuan menghafal anatomi sistem kardiovaskular di platform tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyampaian materi anatomi sistem kardiovaskular melalui media sosial TikTok dan pendidikan kesehatan dibandingkan dengan metode penyampaian konvensional berupa penkes saja. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana mahasiswa tingkat 1 dapat menghafal dan memahami anatomi kardiovaskular jika mereka menerima informasi tambahan dari luar kampus melalui media sosial TikTok. (Garrido et al., 2025)

Hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan kepada mahasiswa tanggal 24 Januari 2025 dengan wawancara kepada 10 orang mahasiswa S1 keperawatan tingkat 1 tentang kemampuan menghafal anatomi sistem kardiovaskular ditemukan bahwa mahasiswa bosan dalam pembelajaran karena pembelajaran kurang menarik. Mereka sulit menghafal dikarenakan bahasa medis sangat sulit dan tidak membaca ulang materi yang sudah dipelajari

dikelas. Hasilnya 6 orang menyatakan bahwa sulit menghafal dikarenakan bahasanya sulit dan 4 orang lainnya mengatakan bahwa belajar menggunakan video lebih menarik. Dari data tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Anatomi Kardiovaskular Melalui TikTok Terhadap Kemampuan Menghafal Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 1 di UMKU”.

METODE

Metode yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap fenomena yang ada di lapangan. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode quasi experimental pre-test post-test dengan pendekatan cross sectional, dimana tujuan penelitian ini akan membandingkan perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan anatomi kardiovaskular melalui TikTok terhadap kemampuan menghafal mahasiswa tingkat 1 di UMKU.



Keterangan:

- R1: Kelompok intervensi pre-test sebelum diberikan pendidikan kesehatan
R2: Kelompok intervensi post-test sesudah diberikan pendidikan kesehatan
X1: Pendidikan kesehatan anatomi kardiovaskular melalui TikTok
X0: Kemampuan menghafal pada mahasiswa S1 keperawatan tingkat 1 di UMKU
R3: Kelompok kontrol pre-test sebelum diberikan pendidikan kesehatan
R4: Kelompok kontrol post-test sesudah diberikan pendidikan Kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada Efektivitas Pendidikan Kesehatan Anatomi Kardiovaskular Melalui TikTok Terhadap Kemampuan Menghafal Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 1 Di UMKU.

N (46)

Usia Kelompok	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Kelompok Intervensi	2.13	2.00	2	4
Kelompok Kontrol	2.22	2.00	1	5

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas, distribusi usia antara kedua kelompok menunjukkan bahwa rata-rata (mean) usia responden pada kelompok intervensi adalah 2.13, sementara rata-rata usia pada kelompok kontrol sedikit lebih tua, yaitu 2.22. Dalam hal jangkauan, usia responden pada kelompok kontrol mencakup kode 1= 18 tahun (paling muda) hingga kode 5= 23 tahun (paling tua). Sementara itu, usia responden pada kelompok intervensi memiliki rentang dari kode 2= 19 tahun (paling muda) hingga kode 4= 22 tahun (paling tua), mengindikasikan jangkauan variasi usia responden intervensi yang sedikit lebih sempit dibandingkan kelompok kontrol.

Jenis Kelamin

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Efektivitas Pendidikan Kesehatan Anatomi Kardiovaskular Melalui TikTok Terhadap Kemampuan Menghafal Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 1 Di UMKU.

N (46)

Jenis Kelamin	Intervensi		Kontrol	
	F	%	F	%
Laki-laki	3	13.0	5	21.7
Perempuan	20	87.0	18	78.3
Total	23	100.0	23	100.0

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada kelompok intervensi jenis kelamin laki-laki sebanyak 3 responden (13.0%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (87.0%) sedangkan pada kelompok kontrol jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 responden (21.7%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (78.3%).

Analisa Univariat

Kemampuan Menghafal Anatomi Kardiovaskular Pre-Test dan Post-Test Pada Kelompok Intervensi.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal Pre-Test dan Post-Test Kelompok Intervensi pada Efektivitas Pendidikan Kesehatan Anatomi Kardiovaskular Melalui TikTok Terhadap Kemampuan Menghafal Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 1 Di UMKU.

N (23)

Kemampuan Menghafal	Frekuensi			Total (%)
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
Pre-Test Sebelum Perlakuan	6 (26,1)	17 (73,9)	0	23 (100)
Post-Test Setelah Perlakuan	23 (100)	0	0	23 (100)

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menghafal pada Pre-Test, mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan menghafal kategori cukup sebanyak 17 orang (73,9%), sementara yang berkategori baik hanya 6 orang (26,1%), dan tidak ada yang kurang. Namun, setelah intervensi dan dilaksanakan Post-Test, terjadi peningkatan drastis di mana seluruh responden (N=23) masuk dalam kategori baik dengan persentase (100%).

Kemampuan Menghafal Anatomi Kardiovaskular Pre-Test dan Post-Test Pada Kelompok Kontrol.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal Pre-Test dan Post-Test Kelompok Kontrol pada Efektivitas Pendidikan Kesehatan Anatomi Kardiovaskular Melalui TikTok Terhadap Kemampuan Menghafal Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 1 Di UMKU.

N (23)

Kemampuan Menghafal	Frekuensi			Total (%)
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
Pre-Test Sebelum Ceramah	0	4 (17,4)	19 (82,6)	23 (100)
Post-Test Sesudah Ceramah	11 (47,8)	11 (47,8)	1 (4,3)	23 (100)

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 4. diatas, menunjukkan bahwa Tingkat kemampuan menghafal pada Pre-Test, kelompok ini mayoritas berada di kategori kurang, yaitu sebanyak 19 orang (82,6%), sementara 4 orang (17,4%) berada di kategori cukup, dan tidak ada yang baik. Setelah diberikan intervensi ceramah (Post-Test), terjadi peningkatan kemampuan menghafal, namun peningkatannya tidak sebaik Kelompok Intervensi. Pada Post-Test, terdapat 11 orang (47,8%) yang mencapai kategori baik, 11 orang (47,8%) masih berada di kategori cukup, dan 1 orang (4,3%) masih dalam kategori kurang.

Analisa Bivariat

Menganalisis perbedaan nilai kemampuan menghafal sebelum (pretest) kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan sesudah (posttest) pendidikan kesehatan anatomi kardiovaskular melalui tiktok kepada kelompok intervensi dan ceramah kepada kelompok kontrol. Yang selanjutnya dilakukan pengolahan data dari uji normalitas, uji non-parametrik dikarenakan data terdistribusi tidak normal menggunakan Wilcoxon dan Mann Whitney-U dan melakukan perhitungan Ukuran Efek (Effect Size) untuk membuktikan seberapa besar perbedaan tersebut melalui bantuan komputerisasi sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas Data Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Data Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada Efektivitas Pendidikan Kesehatan Anatomi Kardiovaskular Melalui TikTok Terhadap Kemampuan Menghafal Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 1 Di UMKU.

N (46)

Test of Normality (Shapiro-Wilk)		
Kelompok	Sig	
Pre-Test Intervensi	.922	.073 > 0.05
Post-Test Intervensi	.757	.000 ≤ 0.05
Pre-Test Kontrol	.923	.078 > 0.05
Post-Test Kontrol	.943	.206 > 0.05

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 4.5, disimpulkan bahwa data pretest intervensi, pretest kontrol, dan posttest kontrol semuanya > 0.05 , yang berarti data pada ketiga variabel ini berdistribusi normal. Namun, untuk posttest intervensi adalah (.000), yang ≤ 0.05 , mengindikasikan bahwa distribusi skor pada posttest kelompok intervensi tidak normal. Karena asumsi normalitas tidak terpenuhi pada data posttest intervensi, maka dilanjutkan untuk menggunakan metode statistik non-parametrik untuk menguji hipotesis yang melibatkan perbandingan atau perubahan skor pada kelompok ini guna menghindari bias dalam hasil inferensi statistik.

Perbedaan Kemampuan Menghafal Pre-Test dan Post-Test pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.

Tabel 6

Perbedaan Kemampuan Menghafal Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada Efektivitas Pendidikan Kesehatan Anatomi Kardiovaskular Melalui TikTok Terhadap Kemampuan Menghafal Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 1 Di UMKU.

N (46)

Kemampuan Menghafal	Mean ± SD			
	Kelompok Intervensi N=23	Kelompok Kontrol N=23		
Pre-Test	1.74 ± .449	2.83 ± .388		
Post-Test	1.00 ± .000	1.57 ± .590		
Selisih	0,74	1,26		

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perbedaan kemampuan menghafal kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kedua kelompok melihat penurunan skor rata-rata (Mean)

dari nilai awal ke nilai akhir. Misalnya, skor 1,74 turun menjadi satu dan skor 2,83 turun menjadi 1,57. Variabel yang paling menonjol adalah variabel post, yang memiliki Standar Deviasi 0,000 dan menunjukkan bahwa semua 23 peserta memiliki skor minimum yang sama, yaitu 1, yang menunjukkan konsistensi sempurna. Sebaliknya, variabel yang disebut postkon menunjukkan variabilitas skor tertinggi dengan Standar Deviasi 0,590.

Hasil Uji Non Parametrik Data Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.

Tabel 7

Uji Non Parametrik Data Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada Efektivitas Pendidikan Kesehatan Anatomi Kardiovaskular Melalui TikTok Terhadap Kemampuan Menghafal Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 1 Di UMKU.

N (46)

Kemampuan Menghafal	Pre-Test		Post-Test		P value	P value
	f	%	f	%	Uji Wilcoxon	Uji Mann Whitney
Kelompok Intervensi						
Menghafal Baik	6	26,1	23	100		
Menghafal Cukup	17	73,9	0	0	0.000	
Menghafal Kurang	0	0	0	0		0.000
Kelompok Kontrol						
Menghafal Baik	0	0	11	47,8		
Menghafal Cukup	4	17,4	11	47,8	0.000	
Menghafal Kurang	19	82,6	1	4,3		

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian ini secara jelas menggarisbawahi keunggulan metode Pendidikan Kesehatan Anatomi Kardiovaskular melalui TikTok dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Pada kelompok yang menggunakan TikTok (intervensi), terjadi lonjakan kemampuan menghafal yang luar biasa. Sebelum intervensi, mayoritas mahasiswa berkemampuan cukup (73,9%), namun setelah intervensi, seluruh responden (100%) berhasil mencapai kategori baik. Sebaliknya, kelompok kontrol yang menerima ceramah, meskipun menunjukkan peningkatan, tidak mencapai hasil yang merata; mereka yang awalnya 82,6% berkemampuan kurang, hanya setengahnya yang naik ke kategori baik (47,8%), sementara sisanya tetap di cukup (47,8%).

Secara statistik, perbedaan efektivitas ini terbukti sangat meyakinkan. Kedua uji komparatif non-parametrik Uji Wilcoxon Signed Ranks dan Uji Mann-Whitney sama-sama menghasilkan nilai signifikansi p-value sebesar .000. Nilai p yang jauh di bawah 0,05 ini mengkonfirmasi bahwa TikTok menghasilkan peningkatan kemampuan menghafal yang jauh lebih signifikan dibandingkan ceramah. Dengan demikian, temuan ini menyimpulkan bahwa media digital yang interaktif dan visual, seperti TikTok, adalah alat pendukung yang sangat efektif untuk materi pembelajaran anatomi pada mahasiswa keperawatan.

Pembahasan

1. Kemampuan Menghafal Anatomi Kardiovaskular Pre-Test dan Post-Test Pada Kelompok Intervensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Kemampuan Menghafal Pre-Test dan Post-Test Kelompok Intervensi, dapat dilihat adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menghafal mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 1 di UMKU setelah diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan Anatomi Kardiovaskular Melalui TikTok. Pada Pre-Test, mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan menghafal kategori Cukup sebanyak 17 orang (60,7%), sementara yang berkategori Baik hanya 6 orang (21,4%), dan tidak ada yang Kurang. Namun, setelah intervensi dan dilaksanakan Post-Test, terjadi peningkatan drastis di mana seluruh responden (N=23) masuk dalam kategori Baik dengan persentase 100%, dan

tidak ada lagi responden yang berkemampuan Cukup atau Kurang, menunjukkan efektivitas penggunaan TikTok sebagai media pendidikan kesehatan.

Pentingnya peran media yang menarik dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sejalan dengan penelitian dari (Yulisetyaningrum, 2022) yang berfokus pada Motivasi Masyarakat untuk Meningkatkan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid 19. Mereka menekankan bahwa motivasi memiliki peran krusial dalam keberhasilan penerimaan informasi dan perubahan perilaku kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu, ketika konten edukasi (Anatomi Kardiovaskular) disajikan melalui media yang menarik (TikTok), motivasi belajar mahasiswa meningkat, yang pada akhirnya memfasilitasi proses menghafal dan retensi informasi yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan studi lain, terutama penelitian oleh (Anggreysti, Kartini, 2023), yang memeriksa seberapa efektif instruksi pada ibu hamil. Dalam studi ini, terbukti bahwa edukasi meningkatkan pengetahuan dan sikap kelompok intervensi lebih banyak daripada kelompok kontrol. Hasil yang serupa memperkuat kesimpulan penelitian ini bahwa instruksi yang dirancang secara terstruktur kepada Kelompok Intervensi memiliki peran yang signifikan dan dapat menghasilkan skor posttest yang lebih tinggi dan signifikan dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi secara alami pada Kelompok Kontrol. Ini menunjukkan bahwa intervensi khusus adalah kunci keberhasilan untuk mencapai tingkat penguasaan materi yang ideal.

Temuan penelitian ini juga diperkuat dalam jurnal (Dewi, S. N.; Lestari, D. T.; Yulisetyaningrum, 2025) berjudul "Edukasi Kesehatan Berbasis Video Motion Konsumsi Realfood Meningkatkan Keyakinan Diri Remaja Overweight". Penelitian ini menemukan bahwa, dengan menggunakan desain Quasi-experiment dan Uji Mann-Whitney, ada perbedaan signifikan dalam hasil akhir keyakinan diri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p\text{-value} \leq 0.05$). Hasil ini secara konsisten mendukung argumen penelitian bahwa intervensi edukasi dengan media yang efektif dapat memiliki efek yang signifikan pada variabel terukur dibandingkan dengan kelompok kontrol. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan bahwa intervensi memainkan peran penting dalam menentukan tingkat keberhasilan yang optimal.

Berdasarkan hasil yang ada, peneliti berpendapat bahwa tidak hanya materi yang menentukan efektivitas intervensi, tetapi juga perbedaan signifikan antara kondisi awal dan hasil akhir kedua kelompok. Kelompok kontrol mendapatkan peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata mereka (dari 4.26 menjadi 9.17), tetapi peningkatan ini hanya cukup untuk membawa mereka dari kategori kurang ke kategori cukup. Sebaliknya, kelompok intervensi, yang pada awalnya berada di kategori cukup (8.78), mendapatkan skor rata-rata 12.35 di posttest, menempatkan mereka di kategori baik dan hampir mencapai skor maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil akhir yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan yang bersifat alami pada kelompok kontrol, intervensi telah memberikan nilai tambah yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intervensi memiliki peran yang jelas dan signifikan dalam mendorong responden untuk mencapai tingkat penguasaan materi yang optimal.

Peneliti berasumsi bahwa kenaikan nilai yang luar biasa tinggi ini membuktikan bahwa media TikTok memang sangat cocok dipakai untuk kami, mahasiswa generasi sekarang. Saya merasa intervensi ini berhasil karena TikTok berhasil menghilangkan rasa malas dan susah saat belajar materi yang harus dihafal, seperti anatomi ini. Menurut saya pribadi, keberhasilan intervensi ini terletak pada cara penyampaianya yang simple, video yang jelas, dan bisa diputar berkali-kali. Materi menjadi mudah masuk di kepala dan tidak mudah lupa. Hasilnya terlihat jelas, pada skor akhir langsung melonjak ke kategori baik. Ini menguatkan keyakinan saya bahwa metode belajar harus diubah, menyesuaikan dengan teknologi yang dipakai sehari-hari.

2. Kemampuan Menghafal Anatomi Kardiovaskular Pre-Test dan Post-Test Pada Kelompok Kontrol.

Data distribusi frekuensi Kemampuan Menghafal Pre-Test dan Post-Test pada Kelompok Kontrol (yang mendapat intervensi Ceramah). Pada Pre-Test, kemampuan menghafal kelompok ini mayoritas berada di kategori kurang, yaitu sebanyak 19 orang (82,6%), sementara 4 orang (17,4%) berada di kategori cukup, dan tidak ada yang baik. Setelah diberikan intervensi ceramah (Post-Test), terjadi peningkatan kemampuan menghafal, namun peningkatannya tidak sebaik Kelompok Intervensi. Pada Post-Test, terdapat 11 orang (47,8%) yang mencapai kategori baik, 11 orang (47,8%) masih berada di kategori cukup, dan 1 orang (4,3%) masih dalam kategori kurang. Meskipun ada perbaikan signifikan dari kurang ke baik/cukup, proporsi yang mencapai kategori baik setelah intervensi ceramah masih sebanding dengan yang hanya mencapai kategori cukup, menunjukkan adanya peningkatan namun tidak merata dan tidak mencapai kesempurnaan seperti kelompok intervensi TikTok.

Studi sejenis di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh (Hamdanesti et al., 2023), menemukan bahwa intervensi memiliki efektivitas yang lebih unggul dalam mencapai skor akhir yang signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja setelah intervensi (p -value 0,05). Hasil yang serupa memperkuat kesimpulan bahwa pendidikan yang direncanakan dan terorganisir dapat secara efektif menyebabkan perbedaan skor yang signifikan antar kelompok. Menurut skor rata-rata posttest kelompok intervensi (12.35 kategori baik), yang jauh lebih tinggi daripada skor kelompok kontrol (9.17), intervensi spesifik memiliki efek kumulatif yang lebih besar, yang menjadikannya faktor utama dalam mendorong responden untuk mencapai tingkat penguasaan materi yang ideal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyawati, 2020) yang menyelidiki hubungan antara pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar menunjukkan temuan yang positif. Studi tersebut menemukan bahwa pendidikan kesehatan meningkatkan skor pengetahuan responden (p -value ≤ 0.05). Hasil yang serupa memperkuat kesimpulan bahwa pendidikan yang direncanakan dan terorganisir dapat secara efektif menyebabkan perbedaan skor yang signifikan antar kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi tertentu memiliki dampak kumulatif yang lebih kuat dalam memberikan bekal pengetahuan; oleh karena itu, ini merupakan komponen penting dalam mendorong responden untuk mencapai tingkat penguasaan materi yang optimal.

Peneliti berasumsi bahwa kenaikan skor pada kelompok kontrol itu hal yang sudah peneliti duga, yaitu karena mahasiswa pasti berusaha belajar sendiri setelah tahu akan diuji. Namun, saya berpendapat bahwa meskipun nilainya naik dari kurang jadi cukup, hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah saja tidak cukup kuat. Kenaikan nilainya tidak bisa maksimal dan tetap jauh tertinggal dari kelompok TikTok. Hal ini membuktikan bahwa kalau hanya mengandalkan ceramah, proses belajar menjadi tidak optimal, apalagi untuk menghafal materi anatomi yang butuh gambaran visual jelas. Peningkatan nilai kelompok kontrol ini lebih karena usaha keras mahasiswanya, bukan karena metode pembelajarannya yang efektif.

3. Perbedaan Kemampuan Menghafal Pre-Test dan Post-Test pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.

Hasil uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar data berdistribusi normal, dengan skor pre-test intervensi ($Sig. = 0.073$), pre-test kontrol ($Sig. = 0.078$), dan post-test kontrol ($Sig. = 0.206$), karena nilai signifikansi masing-masing dari mereka ≥ 0.05 . Namun, ada satu variabel kunci yang tidak normal, yaitu skor post-test intervensi ($Sig. = 0.000$), yang nilai asumsi normalitas tidak terpenuhi karena ketidaknormalan dalam kelompok ini. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa skor Post-Test Kelompok Intervensi tidak berdistribusi normal ($Sig. = 0.000$). Ini

menunjukkan bahwa pilihan peneliti untuk menggunakan uji statistik non-parametrik (Uji Mann-Whitney U) adalah pilihan metodologis yang tepat dan terbukti karena asumsi utama uji parametrik, yaitu normalitas, dilanggar. Akibatnya, metode statistik non-parametrik digunakan untuk menentukan analisis hipotesis selanjutnya. Untuk menghindari bias dalam inferensi statistik, keputusan ini dibuat dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks untuk mengidentifikasi perubahan dalam kelompok dan Uji Mann-Whitney U untuk membandingkan kelompok.

Peneliti berasumsi bahwa hasil uji normalitas yang menunjukkan data tidak normal ($p < 0.05$) ini adalah hal yang wajar dalam penelitian keperawatan. Data yang tidak normal berarti sebaran nilainya tidak merata, dan ini mungkin disebabkan oleh efek yang sangat kuat dari intervensi TikTok itu sendiri. Dalam kelompok intervensi, saya melihat banyak skor yang melonjak ke atas (outlier), sementara di kelompok kontrol banyak yang tetap di tengah atau bawah. Saya meyakini bahwa lonjakan hasil yang ekstrem di kelompok TikTok inilah yang membuat sebaran data menjadi tidak normal. Oleh karena itu, saya harus menggunakan uji statistik yang lebih ketat, yaitu uji non-parametrik.

Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks, yang disajikan dalam Tabel 4.7, menunjukkan bahwa metode Pendidikan Kesehatan Anatomi Kardiovaskular melalui TikTok secara signifikan lebih efektif dibandingkan dengan metode Ceramah dalam meningkatkan kemampuan menghafal mahasiswa. Hal ini didukung oleh dua uji utama: Pertama, Wilcoxon Signed Ranks Test (untuk menguji efektivitas intervensi dalam satu kelompok) menghasilkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar .000 dan nilai Z sebesar -8.195, yang menunjukkan adanya perubahan yang sangat signifikan pada selisih pre-post antara kedua kelompok, dengan Positive Ranks (perubahan yang lebih baik pada kelompok intervensi) jauh mendominasi ($N=88$). Kedua, Mann-Whitney U Test (untuk membandingkan perubahan pre-post antar kelompok) juga menghasilkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar .000 dan nilai Z sebesar -5.639. Karena kedua nilai signifikansi (.000) jauh lebih kecil dari batas signifikansi alpha = 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam peningkatan kemampuan menghafal antara kelompok yang diajarkan melalui TikTok dan kelompok yang diajarkan melalui Ceramah, dengan kelompok TikTok memiliki peningkatan yang jauh lebih unggul ditunjukkan dari Mean Rank kelompok intervensi sebesar 62.11 berbanding 30.89 pada kelompok kontrol.

Peningkatan skor yang signifikan pada kelompok intervensi tidak hanya menunjukkan keefektifan TikTok, tetapi secara kuat mengindikasikan bahwa TikTok memberikan nilai tambah yang substansial di atas efek pembelajaran standar yang dicapai metode konvensional seperti ceramah. TikTok memiliki keunggulan dalam kemampuan untuk menyajikan informasi kompleks seperti anatomi tubuh secara menyenangkan, repetitif, dan dekat dengan Gen Z. Format video singkat dan visual yang menarik membuat pemrosesan informasi lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan teks panjang atau komunikasi verbal satu arah.

Hasil penelitian serupa dalam penelitian oleh (Azzahra et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media TikTok memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja. Hasil tersebut sejalan dengan studi (S. Pratiwi et al., 2023) yang secara komparatif menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang lebih besar pada edukasi. Kelompok eksperimen yang menerima intervensi TikTok menunjukkan rerata tingkat pengetahuan yang jauh lebih tinggi (dari 64.4 menjadi 89.7) dibandingkan dengan kelompok kontrol (dari 60 menjadi 70.8). Hasil penelitian ini secara konsisten memberikan implikasi dan memperkuat kesimpulan bahwa peringkat rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa media TikTok selalu menghasilkan lebih banyak pengetahuan daripada metode konvensional.

Peneliti berasumsi bahwa hasil uji non-parametrik dengan p-value 0.000 ini sangat kuat dan tidak bisa diganggu gugat. Uji non-parametrik ini adalah uji yang paling teliti, dan

hasilnya membuktikan dengan jelas bahwa ada perbedaan yang benar-benar nyata antara peningkatan kemampuan menghafal kelompok yang menggunakan TikTok dan kelompok yang menggunakan ceramah biasa. Nilai 0.000 ini menunjukkan bahwa Hipotesis Alternatif (Ha) terbukti diterima. Sebagai peneliti, saya merasa hasil ini memberikan kesimpulan akhir: metode TikTok jauh lebih unggul dan harus segera dipertimbangkan sebagai solusi untuk membuat materi hafalan di dunia perkuliahan keperawatan menjadi mudah dan efektif bagi kami (mahasiswa). Saya yakin bahwa angka ini adalah validasi bahwa cara belajar kami (mahasiswa) harus berubah. TikTok bukan hanya hiburan, tapi bisa jadi alat pendukung pendidikan yang sah dan sangat kuat.

4. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah melakukan upaya maksimal agar penelitiannya dapat berhasil dengan baik, namun, ada beberapa kekurangan didalamnya seperti dalam pengambilan data, data diambil dalam waktu satu minggu atau dalam waktu yang terbatas, hal ini juga berpotensi untuk mempengaruhi skor hasil kemampuan menghafal mahasiswa yang harus diamati dalam jangka waktu lebih panjang..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan anatomi kardiovaskular, baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, sama-sama menghasilkan peningkatan kemampuan menghafal yang sangat signifikan. Temuan ini dibuktikan melalui uji non-parametrik Wilcoxon Signed Ranks yang menghasilkan nilai signifikansi $p=0.000$ pada kedua kelompok, menegaskan bahwa kedua metode memiliki dampak positif dalam meningkatkan skor. Secara deskriptif, terlihat bahwa kelompok intervensi mengalami peningkatan yang lebih drastis, di mana 100% responden berhasil mencapai kategori baik pada post-test, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 47,8% kategori baik.
2. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam selisih peningkatan kemampuan menghafal antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol. Uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai signifikansi $p=0.000$, yang secara statistik membuktikan bahwa peningkatan kemampuan menghafal yang dihasilkan oleh Kelompok Intervensi jauh lebih tinggi dan berbeda nyata dibandingkan dengan Kelompok Kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial TikTok memberikan efek peningkatan yang lebih besar dan unggul dalam mendorong kemampuan menghafal materi anatomi kardiovaskular.
3. Penggunaan media sosial TikTok terbukti sangat efektif dan lebih unggul dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan menghafal materi anatomi kardiovaskular pada mahasiswa S1 Keperawatan tingkat 1 di Universitas Muhammadiyah Kudus. TikTok dapat direkomendasikan sebagai alat pendukung pendidikan yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi dan gaya belajar generasi muda.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan (UMKU)

Diharapkan semoga institusi dapat mengintegrasikan media sosial TikTok sebagai salah satu platform atau alat bantu dalam proses pembelajaran mata kuliah yang membutuhkan hafalan, seperti anatomi dan fisiologi. Institusi dapat menyediakan sumber daya untuk dosen dalam mengembangkan konten edukatif yang inovatif dan sesuai dengan kurikulum. Disarankan agar dosen mulai memanfaatkan media digital seperti TikTok atau video singkat lainnya sebagai pelengkap metode pembelajaran tradisional, sehingga materi dapat tersampaikan secara lebih menarik, visual, dan adaptif terhadap gaya belajar mahasiswa saat ini.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat (misalnya, Randomized Control Trial), menambah jumlah sampel, dan mengukur variabel lain seperti retensi ingatan (retention) dalam jangka waktu yang lebih lama, atau membandingkan efektivitas TikTok dengan media digital lain (misalnya YouTube atau E-Learning interaktif).

3. Bagi Responden (Mahasiswa)

Berdasarkan hasil penelitian ini, mahasiswa diharapkan dapat lebih aktif dan inisiatif dalam memanfaatkan media sosial, khususnya TikTok, sebagai sarana belajar mandiri untuk materi yang sulit dihafal. Pemanfaatan media yang menarik dan interaktif seperti ini dapat membantu meningkatkan minat, motivasi, dan daya ingat terhadap materi perkuliahan..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sienny. (2023). Menilik Anatomi Jantung dan Cara Kerjanya. Accessed on January 29, 2025.
<https://www.alodokter.com/menilik-anatomi-jantung-dan-cara-kerjanya>.
- Aji, W. N. (2018). Tiktok Application as a Media for Learning Indonesian Language and Literature. Universitas Widya Dharma Klaten, 431(4), 136.
- Al Mubarokah, M., Munawaroh, S., Hastami, Y., & Wiyono, N. (2020). Learning Objective of the Anatomy Circulation System for the Medical Students: a Delphi Study. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education, 9(3), 222.
<https://doi.org/10.22146/jpki.48768>
- Andarwati, P. S. (2021). S_MRL_1702149_Chapter 3. 28–41.
- Anggelina, B., Kristina, S. A., & Wiedyaningsih, C. (2023). Knowledge of Cardiovascular Disease and its Association Among General Population in Indonesia. JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice), 12(4), 234.
<https://doi.org/10.22146/jmpf.78070>
- Anggreyenti, Kartini, dan M. (2023). EDUKASI DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH. Journal of Engineering Research, 10(1), 35–45.
- Azzahra, A. D., Lindayani, E., & Prameswari, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Tiktok terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Personal Hygiene saat Menstruasi. Jurnal Keperawatan Florence Nightingale, 7(1), 279–284.
<https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.192>
- Barriyah, J. K., Ulfah, K., Yanti, Y., & Karjatin, A. (2024). Randomized Control Trial : Efektivitas Edukasi Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Keputihan. 3(3), 258–266.
- Dewi, S. N.; Lestari, D. T.; Yulisetyaningrum, Y. (2025). EDUKASI KESEHATAN BERBASIS VIDEO MOTION KONSUMSI REALFOODMENINGKATKAN KEYAKINAN DIRI REMAJA OVERWEIGHT. Nusantara Hasana Journal, 1(7), 132–137.
- Dora, M. S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Dalam Menangani Balita Gizi Di Wilayah Kerjapuskesmas Sungai Limau. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 12(1), 179. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.934>
- Endarwati, E. T., & Ekawarti, Y. (n.d.). Pengguna Aktif Tiktok. 4, 112–120.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1(2), 85–114.
- Garrido, S., Losa, B., Caballero, M., Alvarez, A., Raffaeli, G., Cavallaro, G., Gianni, M. L., & Garrido, F. (2025). A survey on the perception of health degree students on the use of Instagram and TikTok as learning tools. Educacion Medica, 26(4).
<https://doi.org/10.1016/j.edumed.2025.101044>
- Hadi, W. A., & Stefanus Lukas. (2024). Seroja Husada. Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1(5), 372–383. <https://doi.org/10.572349/verba.v2i1.363>
- Hamdanesti, R., Rahmi, A., & Jepisa, T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putritentang Sadari Di Sma Negeri 2 Padang. Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia, Vol.2No.7J, 130–139.

- Handayani, S. (2021). Anatomi dan Fisiologis Manusia. Media Sanins Indonesia, 2148202023, 194. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., Yoche A, M. M., & Manik, M. J. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1461>
- Kartikasari, F., Mardiana, S., Masitoh, A. R., & Mubarokah, N. A. (2023). Perbedaan Frekuensi Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar pada Remaja di SMP. Indonesia Jurnal Perawat, 8(1), 7–23.
- Khotimah, S. K. S. H. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 2149–2158. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.857>
- Kristina, K. (2021). Pengaruh Menggunakan Metode Cornell Note Terhadap Keterampilan Kognitif Mahasiswa Keperawatan Semester Pertama. Sebatik, 25(1), 229–233. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1368>
- Marcel, M., Kristiani, E., & Mudita, D. S. (2024). Enhancing Organizational Learning through Social Media: Insights from Social Learning Theory. Journal of Information Systems and Informatics, 6(3), 2064–2085. <https://doi.org/10.51519/journalisi.v6i3.843>
- Mislam, & Sigit Mulyono. (2022). Potensi 3D printing sebagai media edukasi dalam pendidikan keperawatan. Jurnal Cakrawala Ilmiah, 1(5), 895–908. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i5.1142>
- Novia, L., Hikmat, A., & Safi”I, I. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pidato. Jurnal Inovasi Global, 2(2), 307–311. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i2.64>
- Ongor, M., & Uslusoy, E. C. (2023). The effect of multimedia-based education in e-learning on nursing students’ academic success and motivation: A randomised controlled study. Nurse Education in Practice, 71, 103686. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103686>
- Prasetyawati, I. (2020). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 9(2), 141–147. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=5aC5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=ban k+sampah+sekolah+pengelolaan+sampah+sekolah+sampah+non+organik+sekolah&ots=Bnzzb eGjtU&sig=-qyRm1Bt4RElOpnl6FOxHlwh5sA>
- Pratiwi, L. P. L. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. Doctoral Dissertation, POLTEKKES KEMENKES DENPASAR, 7–22.
- Pratiwi, S., Maretta, M. Y., Husada, U. K., & Kunci, K. (2023). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Tiktok Terhadap Tablet Besi Dalam Kesehatan Pra Konsepsi. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In Media Sains Indonesia (Issue March).
- Rika Rahayu, Irawan Danismaya, & Arfatur Makiyah. (2024). Pengaruh Edukasi Media Platform Tiktok Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cireunghas. Jurnal Ventilator, 2(1), 215–226.
- Sri Rizki, J. W. (2023). Social Media as Tools of Communication and Learning. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 15(1), 391–404. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2429>
- Sukesih., Faridah, U. (2020). Jurnal Kesehatan Masyarakat. 16(2), 163–168.
- Wijaya, A. I. (2023). Efektivitas Penggunaan Tiktok Terhadap Respon dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Lurus. In Repository.Uinjkt.Ac.Id. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68025%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68025/1/Skripsi Anantha No Lampiran.pdf>
- Yulisetyaningrum, R. D. S. (2022). MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN

KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN COVID19. 13(1), 156–163.

Zahara, S., & Hendriana, B. (2021). Pengembangan Media Video Animasi untuk Kemampuan Menghafal Hadist pada Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3593–3601. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.948>